

## **Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2021**

**Muhammad Fajar Rizqi Widyo Utomo, Batara Daniel Bagana**

Universitas Stikubank Semarang

Correspondence: fajarrizqiw@gmail.com, batara@edu.unisbank.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan dan jumlah data yang digunakan sebanyak 124 data. Pada saat mengolah data, terdapat beberapa data perusahaan yang harus di outlier. Setelah dilakukan outlier, total sampel yang diperoleh menjadi 98 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci** : nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and examine the factors that influence firm value. The variables used are company growth, profitability and capital structure. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the IDX in 2018-2021. The method used in data collection is purposive sampling. The number of samples used were 31 companies and the amount of data used was 124 data. When processing data, there are several company data that must be outliers. After outliers were made, the total sample obtained became 98 data. The analytical method used in this study is the quantitative analysis method. The results showed that the company's growth has no effect on firm value. Profitability has a positive effect on firm value. Capital structure has no effect on firm value.*

**Keywords** : company value, company growth, profitability and capital structure

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya tujuan mendirikan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan. Selain tujuan tersebut, suatu perusahaan yang didirikan juga berusaha memaksimalkan laba atau keuntungan setinggi-tingginya. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham undervalued menandakan kualitas dan kinerja keuangan perusahaan sedang menurun sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan dan selalu diminati oleh masyarakat. Dalam Industri barang konsumsi memiliki beberapa subsektor yaitu sektor industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman, kosmetik, rokok, farmasi, peralatan rumah tangga serta barang keperluan rumah tangga.

Penurunan harga saham dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Pada bulan Maret tahun 2020, penurunan harga saham yang disebabkan oleh penyebaran Virus Corona (COVID-19) menyebabkan saham-saham berkapitalisasi besar tercatat mengalami penurunan, seperti yang dialami beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Saham PT Unilever Indonesia Tbk dilepas oleh pihak asing sebesar Rp 13,65 miliar. Hal ini mengakibatkan harga saham UNVR turun 4,12% menjadi Rp 6.975. Harga saham PT H.M. Sampoerna Tbk atau HMSP turun sebesar 5,87% menjadi di Rp 1.605, PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF harga sahamnya turun 4,6% menjadi Rp 6.225 (Aldin, 2020). Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2009). Perusahaan dengan

pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba atau keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimilikinya.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2006). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Novianingtyas dan Bagana, 2022). Nilai dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga profitabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan keberanian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Struktur modal merupakan gambaran bentuk penyertaan keuangan suatu perusahaan, yaitu antara utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Perusahaan yang akan melakukan ekspansi tentunya membutuhkan dana yang besar untuk mendukung operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing (utang) apabila modal sendiri tidak mencukupi.

#### *Teori Sinyal (Signalling Theory)*

Teori sinyal atau Signalling Theory menurut Brigham, dan Houston (2001) adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan (Brigham, dan Houston, 2001). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, khususnya bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Dengan signal yang berupa laporan keuangan tahunan, nantinya pihak perusahaan mampu meyakinkan pihak eksternal perusahaan untuk menanamkan modalnya.

#### *Trade-Off Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang, maka semakin besar risiko kesulitan keuangan karena membayar debtholder dengan tingkat bunga tetap yang sangat tinggi dengan pendapatan bersih yang tidak pasti setiap tahun. Perusahaan yang bangkrut memiliki beban akuntansi dan hukum yang sangat tinggi dan juga akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan pelanggan, pemasok dan karyawan (Brigham dan Houston, 2006). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

#### *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*

Hubungan pertumbuhan perusahaan didukung oleh *Signalling Theory* karena informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan nantinya digunakan oleh pihak perusahaan untuk meyakinkan pihak eksternal perusahaan untuk menanamkan modalnya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Suryandani (2018) dan Ramdhonah dkk (2019) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H1: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

#### *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*

Menurut *Signalling Theory*, apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, respon positif diberikan oleh investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan harga saham, sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Candradewi (2018); Ramdhonah dkk (2019); Astika dkk (2019); Druru dkk (2020); Widayanti & Yatnya (2020); Nopianti & Suparno (2021); Mumpuni & Maryono (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

#### *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*

Dalam *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi

masing-masing struktur modal berada di atas titik optimal, maka hutang tambahan apa pun akan menurunkan nilai perusahaan. (Ramdhonah dkk 2019). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ramdhonah dkk (2019); Nopianti dan Suparno (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

## METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah populasi dalam penekitian ini sebanyak 71 perusahaan dan sampel sebanyak 31 perusahaan sehingga data pengamatan akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 data. Pada saat mengolah data, terdapat beberapa data perusahaan yang harus di outlier. Setelah dilakukan outlier, total sampel yang diperoleh menjadi 98 data.

### *Operasional Variabel*

#### *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Zunita dan Bagana, 2022). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah yang mempunyai laba dan arus kas yang aman, dicerminkan melalui PBV. Kasmir (2018) menyatakan rumus PBV yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

#### *Pertumbuhan Perusahaan*

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan/kenaikan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ukhriyawati dan Dewi, 2019). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan perusahaan:

$$\text{Growth} = \frac{(\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1))}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

#### *Profitabilitas*

Menurut kasmir (2018), Rasio profitabilitas mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan dari total aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung profitabilitas :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Struktur Modal*

Rasio yang sering digunakan dalam menilai struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan Fahmi (2016), rumus DER adalah:

$$DER = \left( \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \right)$$

*Metode Analisis Data*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif yaitu metode yang menganalisis pengaruh atau hubungan antar variabel penelitian dan menggunakan metode statistik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 26. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**HASIL**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	98	,0000000	,252	,244	-,904	,483
Valid N (listwise)	98					

Sumber: data olahan

Tabel 1 pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik Skewness dan Kurtosis diperoleh nilai ZSkew =  $0.252/0.244 = 1,0327$  dan nilai ZKurt =  $-0.904/0.483 = -1,8716$  Uji Normalitas nilai rasio statistik dengan standar error baik dari Skewness dan Kurtosis berada pada rentang antara +1.96 sampai -1.96. Hal ini menandakan bahwa data dari tiap variabel sudah berdistribusi normal. Tabel 2 menjelaskan nilai Durbin Watson adalah 1,957. Jika menggunakan taraf signifikan 5%, jumlah sampel (n) 98, dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh nilai  $du = 1.7345$ . Nilai dw 1,957 lebih besar dari batas du yaitu 1,7345 dan lebih kecil dari batas 4-DU yaitu 2,2655 ( $1,7345 < 1,957 < 2,2655$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 3 yang menggunakan uji glejser, pada tiap variabel memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hal ini menunjukkan pada data penelitian variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 <sup>a</sup>	,534	,519	1,05117	1,957

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,838	,322		2,605	,012
Growth	,045	,128	,045	,354	,725
ROA	-2,270	1,639	-,238	-1,385	,172
DER	,347	,265	,225	1,311	,196

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Tolerance	Statistic VIF	Keterangan
Growth	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas
ROA	,543	1,840	Bebas Multikolinieritas
DER	,543	1,840	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (constant)	-2,018	,603		-3,348	,002
Growth	-,504	,239	-,234	-2,109	,040
ROA	12,366	3,071	,607	4,027	,000
DER	,224	,496	,068	,452	,653

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:  $PBV = -2,018 - 0.504GROWTH + 12.366ROA + 0.224DER + e$ . Sedangkan hasil pengujian pada Tabel 6, nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,333, yang artinya variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 33,3% sedangkan sisanya 66,7% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan Tabel 7 memperoleh nilai signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,333	1,03561

Sumber: data olahan

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,096	3	10,699	9,976	,000 <sup>b</sup>
Residual	54,696	51	1,072		
Total	86,792	54			

Sumber: data olahan

#### *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada GROWTH Terhadap PBV adalah sebesar  $0,040 < 0,05$  tetapi nilai koefisiennya negatif. Sehingga H1 ditolak dan dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut menjadi tinggi guna menambah aset perusahaan. Selain itu investor tidak mempertimbangkan tingkat pertumbuhan aset ketika berinvestasi, hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya aset perusahaan tidak menjamin tingkat pengembalian (return) yang diharapkan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhani & Utama (2017), Dewi & Candradewi (2018), Ukhriyawati & Dewi (2019) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada ROA Terhadap PBV adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisiennya positif. Sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan mengalami laba yang tinggi maka akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang semakin baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut serta dalam meningkatkan permintaan saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Signalling Theory*, yang apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, respon positif diberikan oleh investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan harga saham, sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Candradewi (2018), Ramdhonah dkk (2019), Astika dkk (2019),

Druru dkk (2020), Widayanti dan Yatnya (2020), Nopianti & Suparno (2021), Mumpuni & Maryono (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 hasil uji model model regresi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada DER Terhadap PBV adalah sebesar  $0,653 > 0,05$  tetapi nilai koefisiennya positif. Sehingga H3 ditolak dan dapat disimpulkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan diakibatkan karena kelebihan utang, selain itu bisa juga disebabkan oleh biaya perantara. Biaya ini timbul dari ketidaksesuaian antara kepentingan pemegang saham dan kreditur. Oleh karena itu, para pemegang saham atau investor lebih berhati-hati menginvestasikan uangnya sehingga mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhani & Utama (2017), Ukhriyawati & Dewi (2019), Sembiring & Trisnawati (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan Growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 2) profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; dan 3) struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldin, I. 2020, Harga Saham Perusahaan Besar Rontok, IHSG Sesi I Anjlok 3,16%. Retrieved from Datakita.co.id: <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a41f5c9c75/harga-saham-perusahaan-besar-rontok-ihsg-sesi-i-anjlok-316>
- Astika, I., Suryandari, N., & Putra, G. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*.
- Brigham, F., & Houston, J. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*.
- Dewi, M. P., & Candradewi, M. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Dhani, I. P., & Utama, A. S. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mumpuni, S., & Maryono. 2022. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Novianingtyas, G., & Bagana, B. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Nopianti, R., & Suparno. 2021. Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*
- Ramdhanah, Z., Solikin, I., & Sari, M. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Suryandani, A. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*.

**Muhammad Fajar Rizqi Widyo Utomo dan Batara Daniel Bagana**, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2021*

Ukhriyawati, C., & Dewi, R. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibiria*.

Widayanti, L., & Yadnya, I. 2020. Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property. *E-Jurnal Manajemen*.

Zunita, A., & Bagana, B. 2022. Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*